PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN "*LEARNING STARTS WITH A QUESTION*" PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CELEP 5 KEDAWUNG SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh :

MAYTA SAFITRI

A 310 050 111

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa diantaranya mengusahakan dan menyelenggarakan dalam bidang pendidikan. Pada hakikatnya pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdasakan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan pembangunan tersebut, maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang pendidikan khususnya untuk memacu peningkatan pada prestasi siswa. Dalam peningkatan prestasi siswa tersebut peranan guru atau tenaga kependidikan sangat penting karena mereka adalah ujung tombak pendidikan. Oleh karena itu, masalah kualitas guru selalu memperoleh perhatian utama menyangkut kualitas pendidikan.

Pendidikan di Indonesia terutama di daerah pedesaan masih didominasi oleh pandangan bahwa pembelajaran adalah proses menstranfer ilmu, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Siswa masih disuruh untuk menghafal teori-teori tanpa diberi kesempatan untuk menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Guru memberikan

pengertian tentang materi yang akan dibahas kemudian memberi contoh lalu dilanjutkan dengan tugas. Hal ini biasa disebut dengan metode ceramah.

Problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Celep 5 Kedawung yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu masih digunakannya proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Pola pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Celep 5 Kedawung cenderung menggunakan metode ceramah. Kebanyakan guru beranggapan bahwa dengan metode ceramah lebih mudah mengawasi keterlibatan siswa dalam mendengarkan pelajaran, karena siswa melakukan hal yang sama yakni serempak mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan mengajar yang membuat siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Proses pembelajaran yang seperti ini menjadikan siswa kurang aktif sehingga prestasi belajar siswa cenderung standar tidak mengalami peningkatan.

Upaya untuk mengaktivkan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan metode maupun strategi yang bervariasi. Mengajar yang baik adalah bukan sekedar menstransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi bagaimana membantu siswa supaya dapat belajar. Jika siswa diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau membuat pertanyaan,

maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar akan lebih baik karena inti proses belajar adalah perubahan pada diri individu dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan sebagai produk dan interaksinya dengan lingkungan. Dengan kata lain suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang. Orang yang belajar mandiri secara individual dikenal sebagai otodidak, sedangkan orang yang belajar karena dirancang dikenal sebagai pembelajaran formal. Proses belajar sebagian besar terjadi karena memang sengaja dirancang. Proses tersebut pada dasarnya merupakan sistem dan prosedur penataan situasi dan lingkungan belajar agar terjadi sebuah pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajar. Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan bahasa Indonesia di kelas, yaitu menggunakan pembelajaran aktif dengan memberikan pada siswa sesuatu yang baru yang belum ada penjelasan dari guru. Proses pembelajaran seperti ini lebih efektif, karena membuat siswa aktif bertanya dari pada hanya menerima materi yang disampaikan guru. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya mengenai materi pelajaran sebelum

ada penjelasan dari guru. Upaya yang dilakukan guru agar dapat mengetahui kesulitan yang terjadi pada siswanya adalah dengan bertanya "Apa ada pertanyaaan?" Namun apa yang terjadi, kelas justru menjadi hening. Sebagian guru menganggap bahwa siswa telah jelas dan paham. Anggapan seperti itu perlu dirubah, siswa diam bukan berarti siswa tersebut telah paham tetapi lebih disebabakan karena siswa tidak siap mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Melalui strategi LSQ peneliti berupaya untung membangkitkan keinginan siswa untuk bertanya. Dengan strategi ini siswa lebih tertantang untuk membuat berbagai pertanyaan sebagai tindak lanjut dari rasa ingin tahunya karena mereka mempunyai kesempatan untuk memikirkan seluruh materi pelajaran.

LSQ merupakan tipe pembelajaran secara aktif dengan membuat siswa bertanya sebelum diberi penjelasan oleh guru. Strategi ini menekankan pada kemampuan siswa dalam bertanya dan guru harus menjawab berbagai pertanyaan dari siswa yang belum memahami materi. Selain itu, kerjasama antarsiswa memiliki peran penting dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan demikian pembelajaran menggunakan strategi LSQ akan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran (Hadiana, 2005:39).

Langkah-langkah dalam LSQ adalah siswa diberi materi pelajaran tertentu baik dari pelajaran bahasa Indonesia maupun sumber lain sehingga semua siswa mengetahui materi yang diajarkan. Setelah itu siswa membaca materi hingga selesai sambil memberi tanda bagian-bagian yang belum

dipahami. Siswa lalu mencoba menulis pertanyaan untuk diajukan kepada guru, dilanjutkan dengan penjelasan dari guru serta tanggapan siswa lain tentang pertanyaan yang disampaikan (Zaini, 2004:44).

Strategi LSQ merupakan strategi yang menekankan pada keterampilan membaca dan dan keterampilan bertanya. Keterampilan membaca diasah ketika siswa membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru, sedangkan keterampilan bertanya, ketika siswa menemukan permasalahan yang dihadapai dalam memahami materi dan menyusunnya menjadi sebuah pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan '*Learning Starts With a Question*' pada Siswa Kelas IV SD Negeri Celep 5 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009". Alasan peneliti memilih SD Negeri Celep 5 adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang terletak di desa tetapi memiliki kualitas yang menonjol dibuktikan dengan juara yang diraih oleh sekolah tersebut. Selain itu, sekolah ini juga memiliki guru yang berkualitas dengan sebagian besar guru sudah memiliki gelar sarjana.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak berkembang, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan LSQ
2. LSQ digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Berdasakan latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan LSQ pada siswa kelas IV SD Negeri Celep 5 Kedawung Sragen?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan LSQ pada siswa kelas IV SD Negeri Celep 5 Kedawung Sragen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengidentifikasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan LSQ pada siswa kelas IV SD Negeri Celep 5 Kedawung Sragen.
2. Mengidentifikasi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan LSQ pada siswa kelas IV SD Negeri Celep 5 Kedawung Sragen.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat utama kepada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan LSQ.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan para guru maupun lembaga-lembaga pendidikan, sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa dan untuk pengembangan desain strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran dengan LSQ.

b. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengambil kebijakan dan sebagai masukan di sekolah mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.